

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Inquiry Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Istiqomah Dan Iklas Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy

Saeful Indhasah

MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy
saefulindhasah71@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah nilai tes yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *metode Inquiry Learning*. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diatas, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data setiap siklus berkaitan dengan prosentase kenaikan nilai hasil belajar. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil catatan wawancara dan catatan observasi selama penelitian. Mengingat data yang dianalisis berupa tabel, maka penulis menggunakan analisis data secara kuantitatif berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar peserta didik melalui *metode Inquiry Learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *metode Inquiry Learning* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya penurunan pada peserta didik yang hasil belajarnya rendah atau dibawah KKM (Belum Tuntas), dari 16 menjadi 2 peserta didik setelah kegiatan siklus I dan II. Adanya peningkatan pada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM (Tuntas), dari 4 menjadi 18 peserta didik setelah kegiatan siklus I dan II.

Kata Kunci: Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pemerdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang. Untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun dibarengi dengan tanggungjawab, sehingga kebebasan yang bertanggungjawab.

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu yang makhluk sosial. Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Diantara komponen yang ada dalam sistem tersebut adalah metode. Pengkajian terhadap metode memang menjadi bahan diskusi yang aktual dan menarik, sebab metode turut menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, metode mesti dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Pendidikan sebagai suatu sistem, apabila dikaitkan dengan hasil belajar anak sebagai hasil pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh anak didik saja, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak. Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika didukung oleh faktor keluarga dan lingkungan siswa tersebut tinggal. Seperti kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.

Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah)

Permasalahan dalam pembelajaran, khususnya Akidah akhlak adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga tercipta interaksi edukatif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar membuat siswa jemu, hasilnya mutu pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Metode merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menetapkan dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar, guru akan mampu mengelola pembelajaran secara baik.⁵

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat *An-Nahl* ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”² (QS. An-Nahl ayat: 125)

Maksud ayat di atas Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syari'at Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan umatnya. Dasar-dasar itu ada tiga, yaitu:

Seruan itu dilakukan dengan *Hikmah*. Berarti pengetahuan tentang rahasia dari faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya. Allah menjelaskan kepada Rasul-Nya agar seruan itu dilakukan dengan *mau'idhab Hasanah* (Pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan di dalam hati mereka. Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perbantahan atau perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang baik.

Pembelajaran yang baik adalah apabila situasi kegiatan belajar mengajar diciptakan agar siswa aktif belajar, Salah satu upaya untuk pencapaian tujuan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode dalam prose belajar mengajar.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada plajaran Akidah akhlak.

Metode Inquiry merupakan salah metode dalam pembelajaran. Pendekatan “Inquiry” merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “Inquiry” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Secara konseptual, hasil belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa atau perolehan belajar. Pembelajaran yang tinggi, umumnya hasil belajarnya akan baik. Sebaliknya, pembelajaran yang

rendah, rendah pula hasil belajarnya. Demikian juga pembelajaran yang sedang-sedang saja, umumnya perolehan hasil belajarnya juga sedang- sedang saja.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah akhlak di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan akan diubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, untuk lebih aktif. Salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Inquiry Learning*.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Untuk mencari jawaban dari permasalahan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi Istiqomah dan Iklas di Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Suhardjono mengungkapkan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Bahkan McNiff, dalam Supardi, dalam bukunya *Action Research Principles and Practice* menjelaskan bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian, dan sebagainya.

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy Tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 26 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Istiqomah dan Iklas Di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy yang berlokasi di Desa Sidomulyo Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran tahun ajaran 2022/2023 bulan November tahun 2022. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tes: Tes yang dilakukan adalah sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam metode *Inquiry* dilakukan tes individu untuk mengetahui sejauh mana kephahaman yang sudah diserap. Dalam hal ini tes yang dilakukan bentuknya berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Apabila nilai yang benar diberi skor 5 sedangkan untuk soal yang salah diberi skor 0.
- b. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran: Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas, terdiri dari beberapa butir yang digunakan pengamat untuk menilai proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk

memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

- c. Lembar Kegiatan Siswa: Lembar kegiatan siswa merupakan lembar untuk menentukan pengetahuan dan latihan sesuai dengan komponen dasar yang diterapkan dalam rencana pembelajaran. Lembar kegiatan siswa akan dapat memberi pengaruh besar yang positif terutama kepada anak didik dalam proses pembelajaran untuk hasil belajar meningkatkan hasil belajarnya.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Pra siklus

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke sekolah. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan di sekolah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas VII guna mengidentifikasi kondisi ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru mata pelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah belum menggunakan metode *Inquiry Learning*.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Merencanakan pelaksanaan metode pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy.
- b) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- c) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik).
- d) Menyusun kuis (tes).

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy telah direncanakan diantaranya, yaitu:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu tentang Istiqomah dan Iklas dengan metode *Inquiry Learning*.
- b) Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran Akidah Akhlak yaitu tentang Istiqomah dan Iklas yang mengacu pada metode *Inquiry Learning*.
- c) Peneliti membagi 4 kelompok.
- d) Masing-masing siswa-siswi memilih ketua kelompok.
- e) Peneliti membagikan selebaran gambar di setiap kelompok.
- f) Setiap kelompok berdiskusi tentang video *orang yang memberikan bantuan* yang ditampilkan tentang Istiqomah dan Iklas
- g) Kemudian masing-masing ketua kelompok mengumpulkan temuannya tentang *hasil diskusi kelompok tentang video orang yang memberikan bantuan*.

h) Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa-siswi.

3) Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan I yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

4) Refleksi

a) Tes evaluasi penerapan pelaksanaan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy.

b) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy. Langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.

b) Mencari alternatif pemecahan.

c) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan) yang tertuang dalam RPP.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan melaksanakan tindakan upaya yang lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan metode *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy, yang telah direncanakan, yaitu :

a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu tentang Istiqomah dan Iklas dalam memecahkan masalah dengan metode *Inquiry Learning*.

b) Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran Akidah Akhlak yaitu Istiqomah dan Iklas yang mengacu pada metode *Inquiry Learning*.

c) Peneliti membagi 4 Kelompok secara acak murid yang rajin bertanya dan yang tidak mau bertanya digabung dalam satu kelompok.

d) Masing-masing kelompok memilih ketua kelompok.

e) Setiap kelompok berdiskusi mencari orang yang melakukan bantuan dengan iklas pada video yang ditampilkan

f) Kemudian masing-masing ketua kelompok mengumpulkan temuannya tentang siapa nama orang dalam video tersebut yang melakukan bantuan dengan iklas.

g) Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa- siswi.

3) Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

4) Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan, hasil lembar kerja dan evaluasi dari tahapan-tahapan siklus I dan diharapkan pada siklus II ini, upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada pelajaran Akidah Akhlak materi Istiqomah dan Iklas pada siswa Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy tahun pelajaran 2022/2023, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa-siswi meningkat.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Terdapat dua buah tes yang diberikan kepada siswa yaitu *pre-tes* dan *post test*. *Pre-test* dibagikan sebelum siswa diberikan tindakan atau sebelum mempelajari materi dengan metode *Inquiry Learning*. Sedangkan *post test* dibagikan setelah siswa diberikan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan metode *Inquiry Learning*.

Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Tes tersebut hasil buatan guru sendiri. Dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 5 sedangkan salah satu tidak dijawab diberi skor. Hal ini berarti skor ideal adalah 100 sedangkan waktu yang diberikan itu sudah merupakan rangkuman seluruh materi.

Sedangkan untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan maka digunakan teknik:

- a) Observasi, yaitu penelitian mengamati setiap gejala perubahan yang dilakukan pendidik untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dan disesuaikan dengan konsep atas indikatornya.
- b) Observasi yang digunakan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dengan melalui metode *Inquiry Learning* perubahan yang terjadi saat dilakukannya penyajian materi.
- c) Wawancara teknik pengumpulan data dengan penggunaan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru Agama Islam dan siswa bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan metode *Inquiry Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa materi Istiqomah dan Iklas.

Analisis ini menggunakan analisis deskripsi yaitu mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy tahun 2022`/2023. Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui tes akan diolah dan dianalisis. Analisis data untuk tujuan tindakan dilakukan dengan membandingkan isi catatan yang dilakukan kolaborator (guru pengampu) dan peneliti dengan harapan unsur subyektifitas dapat dikurangi.

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk isian yang terdiri dari 5 (lima) soal. Dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar sebagai berikut : $N \geq 80$ Tuntas

$N \leq 80$ Belum Tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PPK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- PKK = Persen keberhasilan klasikal
 P = Banyak siswa dengan ketuntasan 80
 N = Banyak siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas jika $PKK \geq 80 \%$, sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas jika $PKK \geq 85 \%$.

Analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{E}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Angka Prestasi
 F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan
 N = Jumlah seluruh siswa

Kategori Penilaian :

- 90% -100 % = Baik Sekali
 80% - 89 % = Baik
 70% - 79 % = Cukup
 60% - 69% = Kurang
 0%- 59% = Sangat Kurang

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan belajar Akidah Akhlak melalui metode *Inquiry Learning*, simpulan yang diperoleh yaitu:

- Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Inquiry Learning* pada materi istiqomah dan Iklas di kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy menunjukkan hasil yang sangat rendah.
- Setelah dilakukan dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* siswa mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
- Kegiatan pra-tindakan yang di lakukan oleh peneliti adalah memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada siklus pertama. Hasilnya nilai rata-rata pada *pre-tes* adalah 58,40. Dari 26 siswa hanya 5 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (19,23%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (80,76%).
- Hasil belajar siswa kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 69,42 dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 80,07. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak materi Istiqomah dan Iklas antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

Dengan terbuktinya pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok Istiqomah dan Iklas Di kelas

VII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy tahun pelajaran 2022/2023, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan metode *Inquiry Learning* merupakan pembelajaran yang sangat positif, dengan belajar membentuk kelompok bersama teman-teman satu kelas.
- b) Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa memanfaatkan metode *Inquiry Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas
- c) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- d) Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Learning* sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa, maka diharapkan pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun pembelajaran yang lain.
- e) Untuk sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Bibliografi

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN- Malang, 2008.
- Edward Purba, *Filsafat Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2016. Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Joni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perdana Media Group, 2013.
- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011. Mode Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara. Muhibbin Syah,
- Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015. <https://www.anekamakalah.com/2012/09/makalah-istiqomah-dan-ikhlas-dalam.html> Muhammad Mustafa Ath-Thahhan, *Pribadi Muslim Tangguh*, Pustaka Al-kautsar, Jakarta, 2001